

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, kemampuan berbahasa asing bukan lagi hanya pilihan, namun sudah menjadi kebutuhan manusia untuk dapat mempertahankan kualitas diri di dalam persaingan yang ada. Dalam mempelajari bahasa Jerman, pemelajar membutuhkan keterampilan yang diklasifikasikan menjadi dua bagian besar yaitu, keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif adalah keterampilan yang digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tertulis dan teks yang diperdengarkan, sedangkan keterampilan produktif adalah keterampilan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan baik secara tertulis maupun lisan. Yang termasuk dalam keterampilan berbahasa reseptif adalah keterampilan membaca (*lesen*) dan menyimak (*hören*), sedangkan yang termasuk dalam keterampilan berbahasa produktif, adalah keterampilan menulis (*schreiben*) dan berbicara (*sprechen*).

Dalam tuturan bahasa Jerman sering dijumpai kata-kata tertentu yang tidak memiliki arti sendiri atau yang maknanya harus dihubungkan dengan kalimat atau konteks yang sedang dibahas. Namun kata-kata tersebut dapat juga dijumpai pada media tulis berupa teks narasi atau transkripsi. Istilah untuk kata-kata tersebut adalah partikel atau yang dalam bahasa Jerman disebut *Modalpartikel* dalam *Singular* dan *Modalpartikeln* dalam *Plural*. Partikel merupakan kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan (proses imbuhan terhadap suatu suku kata yang mengubah kelas kata) atau diinflexikan (menambahkan imbuhan terhadap suatu kata yang tidak mengubah kelas kata), yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal (Kridalaksana, 2008: 174) Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis partikel, salah satunya adalah partikel fatis (Kridalaksana (2008). Menurut Kridalaksana, bentuk fatis biasanya terdapat dalam bahasa lisan yang umumnya merupakan ragam non-standar. Bentuk fatis dapat di gunakan di awal, tengah, maupun di akhir kalimat. Berikut adalah contoh partikel fatis dalam bahasa

Indonesia yang di kutip dari buku Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia karya Harimurti Kridalaksana:

Boleh, *deh*.

Kan, sudah tahu?

Biar sajalah yang pergi.

Dalam bahasa Jerman terdapat beberapa jenis partikel salah satunya adalah *Modalpartikel ja* [jā], penggunaan kata *ja* sebagai salah satu unsur dari *Modalpartikeln* sering digunakan baik dalam komunikasi sehari-hari dan karya sastra. *Ja* secara umum berarti “ya” dalam bahasa Indonesia, partikel *ja* digunakan sebagai kata persetujuan, berikut contoh kata *ja* dalam suatu dialog:

(1) *Stephen: Entschuldigung, ist hier noch frei?*

‘Stephen: Permisi, apakah di sini masih kosong?’

Katja: Ja klar, bitte.

‘Katja: **Ya**, silahkan’

Kalimat (1) “*Entschuldigung, ist hier noch frei?*” merupakan kalimat tanya dan kalimat “*Ja klar, bitte.*” merupakan *Satzäquivalent* yang menjadi jawaban dari sebuah pertanyaan. Partikel *ja* disini dapat ditemui pada awal kalimat, namun berbeda dengan penempatan Partikel *ja* di bawah ini

(2) *Es ist ja verrückt.* (Helbig-Buscha, 2005: 421)

‘Itu **sih** gila.’

Pada kalimat (2) partikel *ja* digunakan dalam kalimat berita (*Aussagesatz*) yang berfungsi untuk menunjukkan tanggapan negatif atas sebuah kejutan.

(3) *Du bleibst doch eine Weile, ja?*

‘kamu tinggal sebentar, **kan?**’

Pada kalimat (3) partikel *ja* terletak pada akhir kalimat, jika ditinjau dari jenisnya, kalimat (3) merupakan kalimat tanya (*Fragesatz*) yang mengandung maksud untuk memperkuat kalimat tanya.

Terdapat tiga jenis penggunaan dari partikel *ja*, sesuatu yang menarik tetapi sekaligus suatu kesulitan. Fungsi dari kalimat yang berisi partikel *ja* sangat beragam. Hal tersebut menyebabkan timbulnya masalah-masalah dalam memahami makna kalimat di dalam teks. Berdasarkan pengalaman pribadi sebagai pelajar bahasa Jerman, penulis sering mengalami kesulitan sehingga konteks kalimat tidak dapat dipahami secara jelas.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS FUNGSI PARTIKEL FATIS JA DALAM BAHASA JERMAN**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pada jenis kalimat apa sajakah partikel fatis *ja* dapat ditemukan?
2. Apa fungsi Partikel fatis *ja* dalam bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis kalimat yang berisikan partikel fatis *ja* dalam bahasa Jerman.
2. Mengetahui fungsi partikel fatis *ja* dalam bahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan penulis dapat memperkaya pengetahuan dengan mengetahui peran partikel fatis dalam bahasa Jerman terutama partikel fatis *ja* di dalam kalimat.

2. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai fungsi partikel fatis *ja* dalam bahasa Jerman.

3. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemelajar bahasa Jerman maupun Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jerman untuk mempelajari dan menggunakan partikel fatis *ja* dalam bahasa lisan.
- b. Sebagai salah satu rujukan atau bahan perbandingan dalam penelitian yang serupa mengenai partikel fatis.

E. Struktur Organisasi

Pada penelitian ini struktur organisasi disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I dijelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Pada Bab II dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori-teori yang berkaitan dalam penelitian ini di antaranya tentang partikel fatis, *Modalpartikel*, jenis-jenis partikel fatis dan fungsinya, ciri-ciri partikel fatis, partikel fatis *ja* dan fungsi dalam kalimat, pengertian semantik, analisis peran semantik.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III dijelaskan mengenai desain penelitian, metode penelitian, langkah-langkah penelitian, dan objek penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai fungsi dan makna partikel fatis *ja* dalam bahasa Jerman.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam Bab V akan dipaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil tes yang sudah dianalisis. Simpulan merupakan jawaban dari daftar pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah